

**PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP RETURN ON ASSET
(ROA) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI**



Oleh :
MUTIARA TASQIROH
NIM : 14180140

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya
Perbankan Syariah
(A.Md)**

**PALEMBANG
2017**



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5
Telp. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

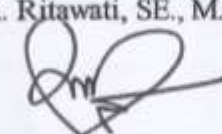
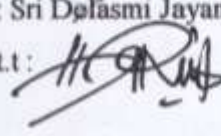
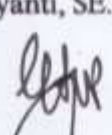
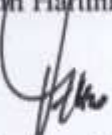
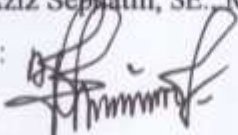
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DIII PERBANKAN SYARIAH**

Nama : Mutiara Tasqiroh
Nim/Jurusan : 14180140/D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Return On Asset (ROA)
Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 30 Agustus 2017

PANITIA UJIAN TUGAS AKHIR

Tanggal	Pembimbing Utama	: RA. Ritawati, SE., M.HL, M.Si t.t: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., Ak., CA t.t: 
Tanggal	Penguji Utama	: Rudi Aryanto, S.Si., M.Si t.t: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Aryanti, SE., M.M t.t: 
Tanggal	Ketua	: Titin Hartini, SE., M.Si t.t: 
Tanggal	Sekretaris	: Aziz Septiatin, SE., M.Si t.t: 

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Tasqiroh
NIM : 14180140
Jenjang : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Menyatakan bahwa, Tugas Akhir ini merupakan karya sendiri (ASLI) dan isi dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan atau diterbitkan oleh orang lain atau kelompok lain, kecuali yang secara tertulis dan dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, 31 Juli 2017



Mutiara Tasqiroh

NIM: 14180140

Motto :

“Love Allah Then Allah Will Make Your Dreams Come True” (Tasqiroh)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Segenap Rasa Cinta Ku.....

Ku Persembahkan Kepada :

Ayahku tercinta yang ada di surga Alm. Suhardi dan Ibuku Siti Asiah yang paling kusayangi. Terima kasih telah membesarkan dan mendidikku selama ini. Semoga suatu hari nanti aku dapat membalas semua kebaikan yang kalian berikan.

Toga ini kupersembahkan untuk kalian...

Ketiga saudaraku. Wahyu, Fadjri dan Devi. Meskipun diluar terlihat cuek, tapi sebenarnya kita selalu peduli satu sama lain. Aku sayang kalian...

M. Rhevy Kurnia yang selalu memberikan motivasi, semangat, doa, dan selalu ada serta setia menemaniku di saat menyusun tugas akhir.

Sahabat-sahabat seperjuangan.. Sahabat SMP-ku Indah. Sahabat SMA-ku Aulia, Dini, Dea, Maranti, Arian, Roziqin, dan Yusuf. Sahabat kuliah-ku Ayu, Intan, Mira, Nanda dan Neni yang selalu membantu dan memberi semangat...

Dosen Pembimbingku Ibu RA. Ritawati, SE., M.HI., M.Si dan Ibu Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., Ak., CA yang selalu memberi ilmunya

Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, serta masih diberi-Nya kekuatan, perlindungan, dan kesehatan kepada penulis hingga saat ini dan Insya Allah seterusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri”. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang Insya Allah tetap istiqomah sampai akhir zaman.

Penulisan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Diploma 3 Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril maupun materil yang telah diberikan selama penulisan tugas akhir ini, kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Alm.Suhardi dan Ibunda tercinta Siti Asiah yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan serta doa kepada penulis dan saudara-saudaraku Wahyu, Fadjri dan Devi yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
2. Bapak Prof.Drs.H.M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr.Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dinnul Alfian Akbar, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Raden Ayu Rita Wati, S.E.,M.H.I selaku Sekretaris Program Studi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Raden Ayu Rita Wati, S.E.,M.H.I selaku Pembimbing I Tugas Akhir Penulis.
7. Ibu Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., Ak., CA selaku Pembimbing II Tugas Akhir Penulis.
8. Bapak Deky Anwar, SE., M.Si selaku Penasihat Akademik Penulis.
9. Kepada M. Rhevy Kurnia, yang menjadi tempat berkeluh kesah dan selama penyusunan tugas akhir penulis selalu setia mendampingi kapanpun dan selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa yang terbaik untuk kelancaran tugas akhir.
10. Sahabat-sahabat terbaikku, Ayu, Intan, Mira, Nanda, dan Neni yang sama-sama berjuang dalam penyusunan tugas akhir. Rekan terhebat DPS 5/2014, serta teman-teman D3 Perbankan Syariah angkatan 2014 yang telah memberikan bantuan, informasi, motivasi, dan doa selama proses penyusunan tugas akhir ini.

11. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga tugas akhir ini dapat terselasaikan.

Atas segala doa, bantuan, saran, ataupun bimbingan serta semangat dan motivasi dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga di sisi Allah SWT dapat dijadikan amal ibadah, Amin Ya Robbal'Alamin. Besar harapan penulis agar kiranya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 31 Agustus 2017

Mutiara Tasqiroh
NIM: 14180140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO dan PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Profitabilitas.....	10
B. Inflasi.....	14
C. BI Rate.....	22
D. Penelitian Terdahulu	24
E. Kerangka Berfikir	27
F. Pengembangan Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup	30
B. Desain	30
C. Sumber dan Jenis Data	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Variabel Operasional	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisa Data	33

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	58
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60
------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri 2009-2016	2
Tabel 1.2	Data Inflasi dan BI <i>Rate</i> Bank Indonesia 2009-2016	4
Tabel 1.3	Research GAP Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	6
Tabel 1.4	Research GAP BI <i>Rate</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	7
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1	Analisis Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel.....	40
Tabel 4.2	Uji Normalitas.....	42
Tabel 4.3	Uji Multikolonialitas.....	44
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.5	Uji Linieritas.....	47
Tabel 4.6	Uji Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 4.7	Uji F.....	50
Tabel 4.8	Uji T.....	51
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 4.1 Uji Normalitas ROA Dengan Normal P-P Plot.....	43
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan merupakan sebuah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, menyalurkan uang, dan memberikan pelayanan jasa.¹ Di Indonesia terdapat 2 kategori perbankan yaitu konvensional dan syariah. Bank konvensional merupakan bank yang kegiatannya didasarkan kepada sistem bunga, sedangkan bank syariah didasarkan pada prinsip islam, yakni dengan skema bagi hasil, baik untung maupun rugi.²

Bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Jika pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, maka pada tahun 2015, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 119 unit, yaitu 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³ Dalam hal ini peneliti tertarik untuk memilih Badan Usaha Syariah (BUS) sebagai objek penelitian yaitu pada PT. Bank Syariah Mandiri.

PT. Bank Syariah Mandiri didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA. Selanjutnya Bank mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.

¹ Dr. Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.12

² Dr. Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.164

³ Ir. Adiwarman A. Karim, S.E., MBA., M.A.E.P, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.25

1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Adapun beberapa produk yang dimiliki PT. Bank Syariah Mandiri yaitu Tabungan BSM, Tabungan Berencana BSM, Tabungan Investa Cendekia BSM, Tabungan Kurban BSM, Tabungan Pensiun BSM dan Tabungan Dolar BSM.⁴

Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari profitabilitas pada tahun 2009-2016. Namun pada tahun 2013-2014 *return on asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri menunjukkan penurunan. Menurut tinjauan Bank Indonesia, *return on asset* (ROA) BUS dan UUS mengalami rata-rata penurunan sebesar 0,14 persen dari sebelumnya.⁵

Tabel 1.1
Data Return On Asset (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri 2009 – 2016

Tahun	Return On Asset (%)
2009	2,23
2010	2,21
2011	1,95
2012	2,25
2013	1,53
2014	0,17
2015	0,56
2016	0,59

Sumber : www.syariahamandiri.co.id, 2017

⁴*Sejarah Bank Syariah Mandiri* (<http://www.syariahamandiri.co.id/sejarah>) diakses pada Selasa 6 Juni 2017 pada pukul 19.20

⁵ Penjelasan dari Bank Indonesia, *Tinjauan-Umum-2013*, dalam www.bi.go.id. Diakses pada Selasa 6 Juni 2017 pada pukul 19.40

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa *return on asset* (ROA) pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan yang cukup signifikan. Terlihat jelas penurunan *return on asset* (ROA) pada tahun 2012 sebesar 2,25 persen menjadi 1,53 persen pada tahun 2013, dan semakin menurun pada 2014 yakni sebesar 0,17 persen. Namun kembali naik pada dua tahun berikutnya. *Return on asset* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar 2,25. Sedangkan *return on asset* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2014 yang berada pada angka 0,17%. Tingginya *return on asset* (ROA) pada tahun 2012 disebabkan oleh perekonomian domestik yang baik dengan stabilitas yang terjaga.⁶ Sedangkan jatuhnya *return on asset* (ROA) tahun 2014 dikarenakan biaya pencadangan yang naik dan pendapatan operasional yang tidak tumbuh signifikan.⁷

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang-barang lainnya.⁸ Sedangkan *BI rate* menurut Bank Indonesia diartikan sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, begitu pula sebaliknya.⁹

⁶ Penjelasan dari Bank Indonesia, *Tinjauan-Umum-2013*, dalam www.bi.go.id. Diakses pada Selasa 6 Juni 2017 pada pukul 19.40

⁷ Ibid, pada pukul 19.43

⁸ Penjelasan dari Bank Indonesia, *Pengenalan Inflasi*, dalam www.bi.go.id. Diakses pada Selasa 6 Juni 2017 pada pukul 20.04

⁹ Penjelasan dari Bank Indonesia, *BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan*, dalam www.bi.go.id. Diakses pada Selasa 6 Juni 2017 pada pukul 20.09

Tabel 1.2
Data Inflasi dan BI Rate Bank Indonesia 2009 – 2016

Tahun	Inflasi (%)	BI Rate (%)
2009	2,78	6,50
2010	6,96	6,50
2011	3,79	6,00
2012	4,30	5,75
2013	8,38	7,50
2014	8,36	7,75
2015	3,35	7,50
2016	3,02	4,75

Sumber : www.bi.go.id, 2017

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui bahwa tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yakni sebesar 8,38 %. Sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,78%. Penyumbang inflasi terbesar pada tahun 2013 yaitu dikarenakan kenaikan harga BBM bersubsidi dan defisit transaksi berjalan.¹⁰ Sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2012 dikarenakan Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga.¹¹ Pada tingkat BI rate tertinggi terjadi pada tahun 2014 yang mencapai 7,75%. Sedangkan tingkat BI rate terendah terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 4,75%. Tingginya angka BI rate pada

¹⁰ Penjelasan dari Bank Indonesia, *Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Desember-2013*, dalam www.bi.go.id. Diakses pada rabu 7 Juni 2017 pada pukul 21.40

¹¹ Penjelasan dari Bank Indonesia, *Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Desember-2012*, dalam www.bi.go.id. Diakses pada rabu 7 Juni 2017 pada pukul 22.05

tahun 2014 sebagai kebijakan moneter untuk menekan laju inflasi pasca kebijakan realokasi subsidi BBM yang ditempuh pemerintah agar tetap terkendali dan temporer sehingga akan kembali menuju ke sasaran $4\pm 1\%$ pada 2015.¹² Pada tahun 2016 Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga sehingga tingkat inflasi menurun dan pemerintah menetapkan perhitungan rendah untuk BI *rate*.¹³

Pada tabel diatas juga terlihat jelas bahwa antara inflasi dan BI *rate* terdapat hubungan linear yang saling mempengaruhi satu sama lain. Ketika inflasi tinggi akan diikuti oleh naiknya BI *rate* sebagai upaya untuk menekan laju inflasi. Apabila laju inflasi meningkat maka tingkat bunga nominal juga meningkat, dan sebaliknya apabila laju inflasi turun maka tingkat bunga akan menurun menyesuaikan dengan laju inflasi.¹⁴

Inflasi dan BI *rate* yang meningkat akan membuat bank konvensional meningkatkan suku bunganya. Karena bergerak pada bidang yang sama yaitu perbankan, tingginya tingkat suku bunga di bank konvensional ini secara tidak langsung akan digunakan sebagai acuan bank syariah dalam menentukan tingkat bagi hasilnya. Sehingga akan mendorong masyarakat dalam menginvestasikan dana mereka. Semakin banyak dana masyarakat yang di investasikan maka akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan, dimana dari pembiayaan tersebut bank akan mendapatkan bagi hasil yang merupakan laba bagi bank.

¹² Penjelasan dari Bank Indonesia, *Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Desember-2014*, dalam www.bi.go.id. Diakses pada rabu 7 Juni 2017 pada pukul 22.10

¹³ Penjelasan dari Bank Indonesia, *Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Desember-2016*, dalam www.bi.go.id. Diakses pada rabu 7 Juni 2017 pada pukul 22.14

¹⁴ Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE,2014), hlm.92

Sebuah bank yang baik harus mampu mengelola keuangannya agar tetap dapat menjaga eksistensinya meskipun banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan profitabilitas bank.¹⁵ Penelitian ini selaras dengan *research gap* yang dilakukan Ayu Yanita Sahara (2013) dan Syahrul Alim (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan inflasi terhadap *return on asset* (ROA), sedangkan hasil penelitian Desi Marlin Swandayani dan Rohmawati Kusuma Ningtias (2012) tidak ada pengaruh signifikan inflasi terhadap *return on asset* (ROA). Berikut disajikan tabel *research gap* inflasi terhadap *return on asset* (ROA) :

Tabel 1.3
Research Gap Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA)

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh inflasi terhadap <i>return on asset</i> (ROA)	Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA)	1. Ayu Yanita Sahara (2013) 2. Syahrul Alim (2014)
	Tidak adanya pengaruh signifikan inflasi terhadap <i>return on asset</i> (ROA)	1. Desi Marlin Swandayani dan Rohmawati Kusuma Ningtias (2012)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2017

Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, begitu pula sebaliknya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Desi Marlin Swandayani dan Rohmawati Kusuma Ningtias (2012) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan BI *rate* terhadap *return on asset* (ROA), sedangkan hasil penelitian Wibowo (2013) dan Menik Nila Fitriana

¹⁵*Ibid*, hlm.93

(2015) tidak ada pengaruh signifikan BI *rate* terhadap *return on asset* (ROA).

Berikut disajikan tabel research gap BI *rate* terhadap *return on asset* (ROA) :

Tabel 1.4
Research Gap BI Rate terhadap Return On Asset (ROA)

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh BI <i>Rate</i> terhadap <i>return on asset</i> (ROA)	BI <i>rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA)	1. Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusuma Ningtias (2012)
	Tidak adanya pengaruh signifikan BI <i>rate</i> terhadap <i>return on asset</i> (ROA)	1. Wibowo (2013) 2. Menik Nila Fitriana (2015)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2017

Sebuah bank yang baik harus mampu menjaga stabilitas keuangannya agar tetap dapat menjaga eksistensinya meskipun kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil penelitian tugas akhir dengan judul “**Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana pengaruh BI *rate* terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penulisan ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji pengaruh BI *rate* terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji pengaruh inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi tiga, bagi PT. Bank Syariah Mandiri, masyarakat serta bagi peneliti.

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan khususnya kepada PT. Bank Syariah Mandiri agar dapat dijadikan bahan perbaikan atau catatan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan inflasi dan BI *rate* agar tidak mempengaruhi dan mengurangi *return on asset* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai inflasi dan BI *rate* serta pengaruhnya terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

3. Bagi Peneliti

- a. Untuk mendapatkan gelar Ahli Madya lulusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- b. Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan inflasi, *BI rate* dan *return on asset* (ROA)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.¹⁶

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi¹⁷. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada sehingga diketahui tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut.¹⁸

Menurut penulis rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

¹⁶ Dr. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.196

¹⁷ Eugene F. Brigham, Joul F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba empat, 2010), hlm.146

¹⁸ Veitzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 156

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha ataupun manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar usaha. Terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

a) Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu¹⁹ :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

b) Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas yaitu²⁰ :

¹⁹ Dr. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.197

²⁰ *Ibid*, hlm.198

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam mengukur keuntungan suatu bank biasanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dalam prakteknya, indikator rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu :

a. *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Margin laba kotor memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Adapun rumus rasio gross profit margin yaitu²¹ :

$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$

²¹*Ibid*, hlm.199

b. Net Profit Margin

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Margin laba bersih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan. Adapun rumus rasio *net profit margin* adalah²² :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. Return On Equity (ROE)

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus ROE adalah²³ :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal}}$$

d. Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam

²²*Ibid*, hlm.200

²³ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*. (Bandung: Alfabeta,2012), hlm.135

keseluruhan aktiva yang dihasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Adapun rumus ROA yaitu²⁴ :

$$\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dari kelima rasio tersebut, dalam penelitian ini dipilih *Return on asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri. *Return on asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sehingga indikator ini sesuai dengan industri perbankan. *Return on asset* (ROA) merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya *Return on asset* (ROA) dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.

B. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besari dari harga barang-barang lain²⁵.

²⁴ Muhammad., *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN,2005), hlm.159

²⁵ Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE,2014), hlm.161

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat²⁶.

Menurut penulis, inflasi merupakan gejala meningkatnya harga-harga pokok komoditi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang pada akhirnya memicu naiknya harga barang lain.

2. Macam-Macam Inflasi

a) Berdasarkan Ukuran Inflasi

Berdasarkan ukurannya, inflasi terbagi atas empat macam, yaitu²⁷ :

1. Inflasi merayap/rendah (*creeping inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
2. Inflasi menengah (*galloping inflation*), besarnya antara 10-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi dua digit, misalnya 15%, 20%, 30%, dan sebagainya.
3. Inflasi berat (*high inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% pertahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik dan bahkan menurut istilah ibu-ibu rumah tangga harga berubah.

²⁶ Iskandar Putong, *Pengantar ekonomi mikro dan makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm.147

²⁷ Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm.162

4. Inflasi sangat tinggi (hyper inflation), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai empat digit (diatas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak lagi menyimpan uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

b) Berdasarkan Sumber atau Penyebab Inflasi

Berdasarkan kepada sumber penyebabnya, umumnya inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu²⁸ :

1. Inflasi tarikan permintaan (*Demand-pull inflation*)

Inflasi yang diakibatkan oleh perkembangan yang tidak seimbang antara permintaan dan penawaran barang dalam perekonomian. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan inflasi.

2. Inflasi desakan biaya (*cost-push inflation*)

Inflasi seperti ini biasanya berlaku ketika kegiatan ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh. Inflasi ini terjadi bila biaya produksi mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan biaya

²⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hlm.12

produksi dapat berawal dari kenaikan harga input seperti kenaikan upah minimum, kenaikan BBM, kenaikan bahan baku, dan lain sebagainya.

3. Inflasi diimpor

Inflasi diimpor yaitu inflasi yang disebabkan oleh terjadinya inflasi di luar negeri. Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan.

3. Dampak Inflasi

a) Dampak Positif

Setiap masalah ekonomi dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Adapun dampak positif dari inflasi, yaitu²⁹ :

1. Investor atau dunia usaha akan mengalami keuntungan dari kenaikan harga produk yang mereka hasilkan atau yang dijual.
2. Pemerintah akan mengalami keuntungan karena mengalami peningkatan pendapatan dari pajak serta mampu mengatasi pengangguran karena semakin luasnya kesempatan kerja.
3. Para petani akan diuntungkan karena pendapatan mereka akan bertambah dari penjualan hasil pertanian yang mereka usahakan.

²⁹ Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA, Dr. DRS. Syamri Syamsuddin, M.Si., *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.92

4. Masyarakat akan lebih selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtifme dapat ditekan.

b) Dampak Negatif

Selain memberikan dampak positif, inflasi juga memberikan dampak negatif, yaitu³⁰ :

1. Masyarakat akan mengalami kepanikan. Di satu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang akan membeli banyak barang sementara yang tidak memiliki uang tidak mampu membeli apapun. Kejadian tersebut membuat perekonomian tidak normal.
2. Bank mengalami kekurangan dana karena masyarakat banyak menarik uangnya di bank untuk membeli barang.
3. Bagi pegawai negeri sipil (PNS) atau pegawai kantoran yang memiliki gaji stabil maka kemampuan pembelian jumlah barang akan berkurang karena naiknya harga barang.

4. Cara Mengatasi Inflasi

Adapun tiga cara mengatasi inflasi yaitu melalui kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan kebijakan non-moneter.³¹

a) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal yang akan diambil untuk mengatasi terjadinya inflasi yaitu mengurangi pengeluaran pemerintah. Langkah

³⁰ *Ibid*, hlm.92

³¹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hlm. 195

ini memberikan pengaruh yang cepat dalam mengurangi pengeluaran dalam perekonomian. Bentuk kebijakan fiskal yang ditempuh dalam mengatasi inflasi antara lain³² :

1. Menurunkan pengeluaran pemerintah. Pengurangan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan berkurangnya permintaan barang dan jasa. Pada saat permintaan berkurang maka jumlah uang yang beredar akan berkurang sehingga dapat menekan inflasi.
2. Menaikan Pajak. Kebijakan pemerintah dalam menaikkan pajak akan mengurangi pendapatan masyarakat yang dapat dibelanjakan. Turunnya pendapatan akan mengurangi konsumsi sehingga jumlah uang beredar akan berkurang.

b) Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan bagian kebijakan pemerintah yang dilaksanakan melalui bank sentral dalam hal ini adalah Bank Indonesia. Tujuan dari kebijakan ini adalah mengatur jumlah peredaran uang dalam perekonomian yang mampu memengaruhi pengeluaran agregate. Adapun kebijakan moneter dalam mengatasi inflasi yaitu³³ :

1. Penetapan Cadangan Minimum (*Reserve Requirement Policy*). Bank sentral mewajibkan bank umum untuk menaruh sejumlah dananya, menurut persentase tertentu dari seluruh dana yang

³² *Ibid*, hlm. 195

³³ Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA, Dr. DRS. Syamri Syamsuddin, M.Si., *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.93

dihimpunnya di bank sentral. Hal ini untuk mengurangi jumlah uang yang beredar.

2. Operasi Pasar Terbuka (*Open Marker Operation*). Bank sentral dapat juga melakukan investasi di pasar uang melalui operasi pasar terbuka. Intervensi ini antara lain dilakukan dengan menjual berbagai surat berharga seperti obligasi, SBI dan SBPU.
3. Kebijakan Diskonto (*Discount Policy*). Bank sentral meminjamkan dananya kepada bank umum yang mengalami kesulitan likuiditas dengan mengenakan tingkat bunga (*discount rate*) tertentu. Untuk mengatasi inflasi bank sentral dapat menaikkan tingkat bunga pinjaman yang dikenakan pada bank umum.

c) Kebijakan Non-Moneter

Kebijakan non-moneter merupakan kebijakan diluar kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Adapaun kebijakan ini yaitu³⁴ :

1. Menaikan hasil produksi. Bila produksi dapat ditingkatkan maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi sehingga pada akhirnya tidak terjadi inflasi.
2. Mengendalikan harga. Agar tidak naik, pemerintah dapat mengendalikan harga dengan cara pengawasan. Pemerintah akan menetapkan harga tertinggi yang boleh ditetapkan pengusaha.

³⁴*Ibid*, hlm.94

Bila hal ini dilanggar, maka pemerintah akan mengambil tindakan.

5. Metode Perhitungan Inflasi

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjualbelikan di pasar dengan masing-masing tingkat harga. Berdasarkan hasil data tersebut disusunlah suatu angka yang diindeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya disebut sebagai indeks harga konsumen (IHK atau *consumer price index* = CPI). Berdasarkan indeks harga konsumen dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu. Selain menggunakan IHK, tingkat inflasi juga dapat dihitung dengan GNP atau PDB deflator, yaitu membandingkan GNP atau PDB yang diukur berdasarkan harga berlaku (GNP atau PDB nominal) terhadap GNP atau PDB harga konstan (GNP atau PDB real).³⁵

Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi yaitu :

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \cdot 100\%$$

In adalah inflasi, IHK_n indeks harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100), sedangkan IHK_{n-1} adalah indeks harga konsumen pada tahun sebelumnya.

³⁵ Iskandar Putong, *Pengantar ekonomi mikro dan makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm.254

C. *BI Rate*

1. *Pengertian BI Rate*

BI rate menurut Bank Indonesia diartikan sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, begitu pula sebaliknya.³⁶

Menurut penulis, *BI rate* merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan bagi perbankan di Indonesia guna menekan ketidakstabilan ekonomi yang disebabkan oleh inflasi.

2. *Fungsi BI Rate*

BI rate memiliki fungsi sebagai penekan laju inflasi agar kondisi perekonomian tetap terjaga. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan *Ekuiditas* di pasar uang. Suku bunga menjadi lebih penting bagi Indonesia sejak dilepaskannya sistem nilai tukar mengambang terkendali dan diganti dengan sistem nilai tukar mengambang bebas.³⁷

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Perkembangan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga

³⁶ Penjelasan dari Bank Indonesia, *BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan*, dalam www.bi.go.id. Diakses pada rabu 7 juni 2017 pada pukul 22.37

³⁷ Penjelasan dari Bank Indonesia, *Fungsi BI Rate*, dalam www.bi.go.id. Diakses pada rabu 7 Juni 2017 pada pukul 22.49

deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan pertimbangan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan akan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.³⁸

3. Jadwal Penetapan dan Penentuan *BI Rate*

Penetapan respon (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG bulanan dengan cakupan materi bulanan. Adapun rincian penetapannya yaitu³⁹ :

1. Respon kebijakan moneter (*BI rate*) ditetapkan berlaku sampai dengan RDG berikutnya.
2. Penetapan respon kebijakan moneter (*BI rate*) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam mempengaruhi inflasi.
3. Dalam hal terjadi perkembangan diluar prakiraan semula, penetapan *stance* kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG bulanan melalui RDG mingguan.

Respon kebijakan moneter dinyatakan dalam perubahan *BI Rate*. Dalam kondisi untuk menunjukan intensi Bank Indonesia yang lebih besar terhadap

³⁸ *Ibid*, Diakses pada rabu 7 Juni 2017 pada pukul 22.41

³⁹ Penjelasan dari Bank Indonesia, *Penetapan BI Rate*, dalam www.bi.go.id, Diakses pada rabu 7 Juni 2017 pada pukul 23.01

pencapaian sasaran inflasi, maka perubahan BI *rate* dapat dilakukan lebih dari 25 bps dalam kelipatan 25 bps.⁴⁰

D. Penelitian Terdahulu

1. Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusuma Ningtias (2012) jurnal ilmu manajemen dan keuangan vol.2 yang berjudul “Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia periode 2005-2009”, hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Sedangkan pada variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).
2. Ayu Yanita Sahara (2013) jurnal ilmu manajemen vol.1 yang berjudul “Analisis pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto terhadap *return on asset* (ROA) bank syariah di Indonesia”, hasil penelitian ini menunjukkan inflasi dan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Sedangkan BI *rate* (suku bunga) berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA).
3. Wibowo (2013) jurnal manajemen dan keuangan vol.3 yang berjudul “Pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah periode 2008-2011”, hasil penelitian ini menunjukkan

⁴⁰ Penjelasan dari Bank Indonesia, *Besar Perubahan BI Rate*, dalam www.bi.go.id. Diakses pada rabu 7 Juni 2017 pada pukul 23.04

secara parsial inflasi dan suku bunga (*BI rate*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Syahrul Alim (2014) jurnal ilmu manajemen vol.10 yang berjudul “Analisis pengaruh inflasi dan *BI rate* terhadap *return on asset* (ROA) bank syariah di Indonesia”, hasil penelitian ini menunjukkan Inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Sedangkan *BI rate* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA).
5. Menik Nila Fitriana (2015) jurnal ilmu akuntansi vol.3 yang berjudul “Pengaruh inflasi dan Bank Indonesia *rate* terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.”, hasil penelitian ini menunjukkan Secara parsial baik inflasi maupun *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusuma Ningtias (jurnal ilmu manajemen dan keuangan vol.2-2012)	Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia periode 2005-2009	Secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>retun on asset</i> (ROA). Sedangkan pada variabel	Menganalisis pengaruh inflasi dan <i>BI rate</i> terhadap <i>return on asset</i> (ROA) pada bank syariah.	Penulis hanya mengambil dua sampel variabel yaitu inflasi dan <i>BI Rate</i> serta hanya fokus pada satu bank yaitu PT. Bank Mandiri Syariah.

			inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA).		
2	Ayu Yanita Sahara (Jurnal ilmu manajemen vol.1-2013)	Analisis pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto terhadap <i>return on asset</i> (ROA) bank syariah di Indonesia	Inflasi dan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> (ROA). Sedangkan <i>BI Rate</i> (suku bunga) berpengaruh negatif terhadap <i>return on asset</i> (ROA)	Menganalisis pengaruh inflasi dan <i>BI Rate</i> terhadap <i>return on asset</i> (ROA) pada bank syariah.	Penulis hanya mengambil dua sampel variabel yaitu inflasi dan <i>BI Rate</i> serta hanya fokus pada satu bank yaitu PT. Bank Mandiri Syariah.
3	Wibowo (jurnal ilmu manajemen dan keuangan vol.3-2013)	Pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah periode 2008-2011	Secara parsial inflasi dan suku bunga (<i>BI rate</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return On Asset</i> (ROA)	Menganalisis pengaruh inflasi dan <i>BI rate</i> terhadap <i>return on asset</i> (ROA) pada bank syariah.	Penulis hanya mengambil dua sampel variabel yaitu inflasi dan <i>BI rate</i> serta hanya fokus pada satu bank yaitu PT. Bank Mandiri Syariah.
4	Syahrul Alim (jurnal ilmu manajemen vol.10 - 2014)	Analisis pengaruh inflasi dan <i>BI rate</i> terhadap <i>return on asset</i> (ROA) bank syariah di Indonesia	Inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> (ROA). Sedangkan	Menganalisis pengaruh inflasi dan <i>BI rate</i> terhadap <i>return on asset</i> (ROA) pada bank	Penulis hanya fokus pada satu bank yang diteliti yaitu pada PT. Bank Mandiri

			BI <i>rate</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>return on asset</i> (ROA)	syariah.	Syariah.
5	Menik Nila Fitriana (Jurnal ilmu akuntansi vol.3-2015)	Pengaruh inflasi dan Bank Indonesia <i>rate</i> terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.	Secara parsial baik inflasi maupun <i>BI rate</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.	Menganalisis pengaruh inflasi dan <i>BI rate</i> terhadap <i>return on asset</i> (ROA) pada bank syariah.	Penulis melakukan analisis pada bank yang berbeda yaitu pada PT. Bank Syariah Mandiri.

E. Kerangka Berfikir

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus⁴¹. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besari dari harga barang-barang lain⁴².

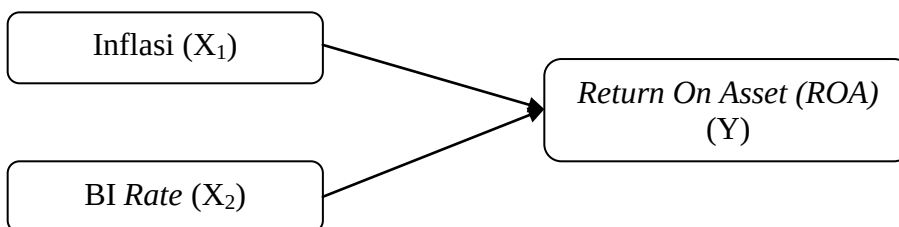
BI rate menurut Bank Indonesia diartikan sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia pada umumnya

⁴¹ Muana Nanga, *Makro Ekonomi : TEORI, MASALAH DAN KEBIJAKAN*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm.121

⁴² Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE,2014), hlm.161

akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, begitu pula sebaliknya.⁴³

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber : Dikembangkan dalam penelitian, 2017

F. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁴

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka penulis mengajukan hipotesis untuk dilakukan pengujian bagaimana pengaruh variabel dependent terhadap variabel dependen. Dan hasil hipotesis sementara penelitian ini adalah :

1. Inflasi diduga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Atau dengan kata lain jika inflasi mengalami

⁴³ Penjelasan dari Bank Indonesia, *BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan*, dalam www.bi.go.id. Diakses pada rabu 7 Juni 2017 pada pukul 23.09

⁴⁴ Sugiono, 2014, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", Bandung, Alfabeta CV. Hlm.63

kenaikan maka arah pergerakan *return on asset* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri akan mengalami penurunan.

H_0 : Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

H_1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

2. *BI rate* diduga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Atau dengan kata lain jika *BI rate* mengalami kenaikan maka arah pergerakan *return on asset* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri akan mengalami penurunan.

H_0 : *BI rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

H_2 : *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

3. Inflasi dan *BI rate* diduga secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

H_0 : Inflasi dan *BI rate* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

H_3 : Inflasi dan *BI rate* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup

Penelitian tentang pengaruh inflasi dan BI *rate* terhadap *return on asset* (ROA) ini akan dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016.

B. Desain

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.⁴⁵ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁶

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan keterangan atau fakta-fakta yang diperoleh penulis dari literatur, arsip-arsip, buku-buku, jurnal, tugas akhir atau skripsi, internet, majalah dan sumber lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari website resmi Bank Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

⁴⁵ *Ibid*, hlm.4

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm.11

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data eksternal. Data eksternal merupakan data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan⁴⁷. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran yang dapat diakses menggunakan internet.

Jika dilihat dari waktu pengumpulannya, maka jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data *time series* yang diambil dalam periode 2009-2016 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri adalah seluruh jumlah pegawai bank yaitu 16.648 orang dan laporan keuangan bank sejak 2009-2016.

2. Sampel

Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya. Tingkat akurasi menunjukkan pada pengertian sampai sejauh mana sampel yang diambil itu terpengaruh oleh sifat bias peneliti. Sedangkan tingkat persisi ditentukan oleh

⁴⁷ Nur Indrianto, Supomo, *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm.147

⁴⁸ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Salemba Empat, 2011), hlm.87

besarnya *standard error* untuk rata-rata sampel. *Standard error* untuk rata-rata sampel menggambarkan bagaimana variasi harga rata-rata dari sampel ke sampel⁴⁹. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank Mandiri Syariah periode 2009-2016.

E. Variabel Operasional

Definisi Variabel Operasional

No.	Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	<i>Return on asset</i> (ROA)	Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}}$	Dalam Persen (%)
2.	Inflasi	Perhitungan indeks harga konsumen tahun dasar dikurang indeks harga konsumen tahun berikutnya	$\frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} 100\%$	Dalam Persen (%)
3.	<i>BI rate</i>	suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik	Penetapan suku bunga kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG bulanan dengan cakupan materi bulanan.	Dalam Persen (%)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2017

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penngumpulan data pada penelitian ini menggunakan :

⁴⁹*Ibid*, hlm.88

1. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, website dan lain-lain yang berhubungan dengan inflasi dan BI *rate* terhadap *return on asset* (ROA).
2. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami untuk diinterpretasikan.⁵⁰ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda melalui pengujian SPSS. Analisis data yang digunakan disesuaikan dengan data output yang ingin dihasilkan yaitu dengan menggunakan pengujian :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi yang harus dilakukan agar asumsi dalam penelitian ini dapat terselesaikan. Yang dilakukan dalam pengujian ini sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita memiliki distribusi normal. Sehingga analisis dapat

⁵⁰Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyowati, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Public Dan Masalah Penelitian*, (Yogyakarta: Gava Media, 2007), Hal. 109

dilaksanakan dengan lancar dengan menggunakan bantuan aplikasi Software SPSS 16.0. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogrov - Smirnov* dan P-P Plots.⁵¹ Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 (5%).

b. Uji multikolinieritas

Dengan Uji multikolinieritas dapat dilihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Apabila ditemukan korelasi maka variabel tersebut tidak orthogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independen satu dengan yang lain sama dengan nol. Syarat uji multikolonialitas yaitu nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 0,10$. Data dikatakan baik jika tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Cara mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan pendekatan Durbin-Watson (D-W). Ketentuannya adalah nilai DW lebih kecil dari minus dua (-2), diartikan terjadi gejala autokorelasi positif. Jika nilai DW lebih besar dari dua (+2) maka terjadi autokorelasi negatif. Jika nilai DW antara -2 sampai +2 maka artinya tidak terjadi autokorelasi. Atau dengan menggunakan grafik yang menghubungkan antara eror dengan waktu, apabila terdapat

⁵¹Suryadi, *Statistika* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Hal. 110

hubungan sistematis baik meningkat atau menurun berarti menunjukkan adanya autokorelasi.⁵²

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Sehingga dapat dihindari gangguan heteroskedastisitas yang membawa hasil uji statistik tidak tepat serta interval keyakinan untuk estimasi parameter yang kurang tepat pula. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZEPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka dideteksi tidak terdapat heteroskedastisitas.⁵³

e. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linierity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Sebuah kata dikatakan linier jika taraf signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti variabel bebas berkorelasi linier dengan variabel tersebut.

⁵²Ibid. Hal 529

⁵³Agus Eko Sugianto, *Aplikasi Statistik Dengan Spss 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), Hal 90

Sebaliknya, jika nilai signifikasinya $< 0,05$ maka variabel tersebut tidak berkorelasi linier dengan variabel terikat⁵⁴.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan suatu variabel terikat (dependent variabel) Y berdasarkan dua variabel independen (x_1 , x_2) dalam suatu persamaan linier.⁵⁵

Adapun persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (ROA)

X_1, X_2 = Variabel independen (inflasi dan BI rate)

a = konstanta, perpotongan garis pada sumbu X_1

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk merumuskan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yang akan diuji dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t) dan juga uji signifikansi simultan (uji F).⁵⁶

⁵⁴ Imam Ghazali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm.119

⁵⁵ Ibid, Hal 56

⁵⁶ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik Dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hal 146

a. Uji F

Uji F adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F. Cara yang pertama, membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel. Sedangkan cara kedua, kita dapat pula membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil perhitungan SPSS apakah nilai signifikansi lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistik yakni 0,05.⁵⁷

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F hitung berdasarkan nilai F hitung dan F tabel.

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat)
- 2) Sebaliknya, Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel independent (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS.⁵⁸

- 1) Jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

⁵⁷ www.spssindonesia.com

⁵⁸ Ibid.

- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependent.

b. Uji t

Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sample (dua buah variabel yang dikomperatifkan).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi.

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka *BI rate* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA)
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka *BI rate* berpengaruh tidak terhadap *return on asset* (ROA)

Berdasarkan nilai Signifikansi hasil Output SPSS

- 1) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA)
- 2) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka *BI rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA)

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pengaruh variabel independen (Inflasi dan BI *rate*) secara serentak terhadap variabel dependen (Inflasi dan BI *rate*). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan nol ($R^2=0$), maka tidak ada sedikitpun sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1 ($R^2=1$), maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.⁵⁹

⁵⁹Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik Dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara khusus dalam statistik. Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif dari *return on asset* (ROA), inflasi, dan *BI rate* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA	32	1.5478	.77187	.17	2.56
Inflasi	32	5.2944	1.78580	2.78	8.40
Bi_Rate	32	6.6484	.80537	4.75	7.75

Sumber: Output SPSS 16.0, data Sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 tersebut dapat diketahui N atau jumlah total data setiap variabel yaitu 32 buah yang merupakan sampel data laporan keuangan triwuan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016. Variabel inflasi mempunyai nilai minimum 2,78 dan nilai maksimum 8,40. Standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari

inflasi terendah dan tertinggi dalam hal ini data pada variabel inflasi dalam kategori baik.

Variabel *BI rate* dilihat dari tabel 4.1 mempunyai nilai minimum 4,75 dan nilai maksimum 7,75. Standar deviasi lebih kecil dari nilai meannya, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari *BI rate* terendah dan tertinggi dalam hal ini data pada variabel *BI rate* dalam kategori baik.

Pada Tabel 4.1 tersebut, variabel *return on asset* (ROA) mempunyai nilai minimum 0,17 dan nilai maximum sebesar 2,56. Standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari *return on asset* (ROA) terendah dan tertinggi, dalam hal ini data pada variabel *return on asset* (ROA) dalam kategori baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis uji statistik dan uji statistik dalam penelitian ini

menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji Statistik Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Roa	Inflasi	bi_rate
N		32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	1.5478	5.2944	6.6484
	Std. Deviation	.77187	1.78580	.80537
Most Extreme Differences	Absolute	.230	.149	.167
	Positive	.187	.149	.086
	Negative	-.230	-.089	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		1.302	.844	.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068	.474	.332

a. Test distribution is Normal.

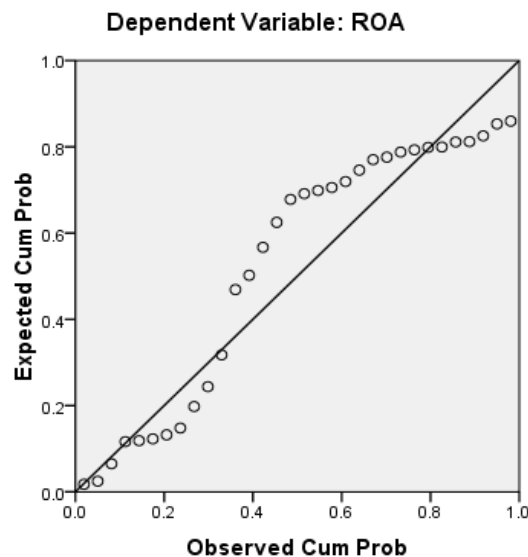
Sumber: Output SPSS 16.0, data Sekunder diolah 2017

Dari tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh adalah pada Inflasi sebesar 0,844, BI rate sebesar 0,947, dan *return on asset* (ROA) sebesar 1,302. Serta tingkat signifikan pada masing-masing variabel lebih besar dari tingkat 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola distribusi residual terdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas.

Normalitas dapat juga dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik Normal Probability Plot (Normal P-P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Grafik Normal P-P Plot pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas ROA dengan Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS 16.0, Data Sekunder Diakses, 2017

Grafik tersebut menunjukkan bahwa penyebaran plot berada disekitar garis 45°, dengan demikian menunjukkan data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel-variabel independen yang berada dalam satu model, sebab model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Tolerance mengukur variabel-variabel independen

yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Tingkat kolonieritas yang dapat ditolerir adalah nilai 0,10 sama dengan tingkat multikolonieritas 0,95. Adapun hasil uji multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil uji Multikolonieritas Dengan Nilai Tolerance Dan VIF

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.886	1.173		3.313	.002		
Inflasi	.065	.095	.149	.678	.503	.622	1.607
BI_Rate	-.403	.211	-.421	-1.907	.066	.622	1.607

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data Sekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji multikolonieritas, tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil dari nilai perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier berganda. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung durbin-watson (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistik pada tabel durbin-watson.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.349 ^a	.122	.061	.74779	.122	2.014	2	29	.152	.212

a. Predictors: (Constant),

BI_Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data Sekunder diolah, 2017

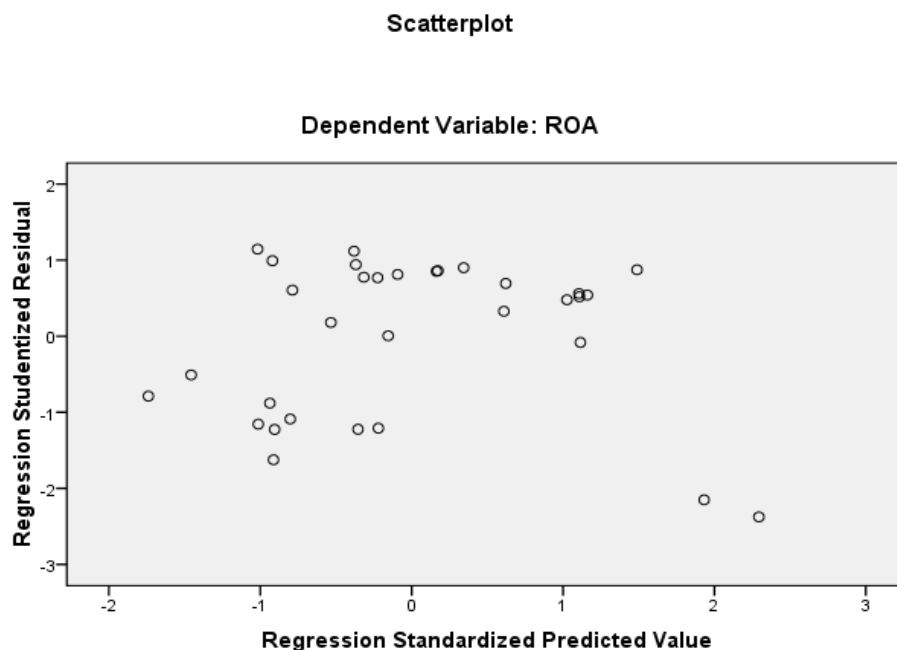
Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut, maka dapat dilihat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi atau model summary adalah 0,212. Nilai DW berada diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastistitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Sehingga dapat menghindari gangguan heterokedastisitas yang membawa hasil uji statistik tidak tepat serta interval keyakinan untuk estimasi parameter yang kurang tepat pula.

Apabila pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan model regresi tersebut dapat dikatakan model regresi yang baik. Heterokedastisitas dapat terdeteksi dengan melihat pola *scatterplot* yang dihasilkan dari analisis dengan program komputasi SPSS 16.0. apabila pola *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS 16.0, data Sekunder diolah 2017

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titk-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji linieritas dilihat dari nilai Sig. *Linearity*. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka model regresi adalah linier, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.5
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * Inflasi	Between Groups	(Combined)	17.121	29	.590	.876	.667
		Linearity	.219	1	.219	.325	.626
		Deviation from Linearity	16.902	28	.604	.896	.658
	Within Groups		1.348	2	.674		
	Total		18.469	31			

Sumber: Output SPSS 16.0, data Sekunder diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai signifikansi 0,658 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel inflasi dan BI rate terhadap *return on asset* (ROA).

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang meliputi inflasi dan BI rate terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA).

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.886	1.173		3.313	.002
Inflasi	.065	.095	.149	.678	.503
BI_Rate	-.403	.211	-.421	-1.907	.066

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2017

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 4.6 tersebut, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 3,886 + 0,065X_1 - 0,403X_2 + e$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hubungan fungsional antara inflasi dan BI rate berbanding terbalik terhadap *return on asset* (ROA). Dimana:

- Konstanta sebesar 3,886, artinya jika inflasi dan BI rate tidak ada, maka *return on asset* (ROA) sebesar 3,886.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,065 artinya setiap kenaikan inflasi akan menaikkan 0,065 *return on asset* (ROA). Sebaliknya setiap penurunan inflasi akan menurunkan *return on asset* (ROA) sebesar 0,065 dengan anggapan X_1 tetap. Dilihat dari tabel 4.6, inflasi memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan inflasi akan meningkatkan *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

- c. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,403 artinya setiap kenaikan *BI rate* akan menurunkan -0,403 pada *return on asset* (ROA). Dan sebaliknya setiap penurunan *BI rate* akan menaikkan *return on asset* (ROA) sebesar -0,403 dengan anggapan X_2 tetap. Dilihat dari tabel 4.6, *BI rate* memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan *BI rate* akan menurunkan *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

4. Uji Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yang akan diuji menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (adjusted R^2). Tujuan pengujian ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen .

b. Uji F

Uji statistik f merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi f pada tingkat α yang digunakan dalam analisis hipotesis. Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.252	2	1.126	2.014	.152 ^a
	Residual	16.217	29	.559		
	Total	18.469	31			

a. Predictors: (Constant), BI_Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Ouput SPSS 16.0, data Sekunder diolah, 2017

Hasil perhitungan uji F pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai f-hitung adalah 2,014 dimana lebih kecil dari f-tabel 3,32 dengan nilai signifikansi 0,152 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa antara inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

c. Uji t

Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sample (dua buah variabel yang dikomperatifkan).

Tabel 4.8
Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.886	1.173		3.313	.002
Inflasi	.065	.095	.149	.678	.503
BI_Rate	-.403	.211	-.421	-1.907	.066

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.8, terlihat bahwa variabel inflasi dan BI rate berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dimana nilai signifikansi $>0,05$. Berikut ini penulis mencoba menjelaskan hasil perhitungan uji t masing-masing variabel:

Hipotesis pertama mengenai inflasi, diketahui bahwa nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0,065 bernilai positif (+), sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Nilai positif ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi akan memudahkan PT. Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien regresi dari variabel inflasi.

Hipotesis (Dugaan) dalam Uji t pertama adalah:

- H_0 = Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA)
- H_1 = Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai α adalah 0,05

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t pertama

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai t hitung $<$ t tabel atau jika nilai Sig. $>$ 0,05
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai Sig. $<$ 0,05

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $0,678 <$ t tabel 2,045 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,503 >$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Hipotesis kedua mengenai *BI rate*, diketahui bahwa nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar -0,403 bernilai negatif (-). sehingga dapat dikatakan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Nilai negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan *BI rate* akan menyulitkan PT. Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien regresi dari variabel *BI rate*.

Hipotesis (Dugaan) dalam Uji t kedua adalah:

- a. H_0 = *BI rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA)
- b. H_1 = *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai α adalah 0,05

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t pertama

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai t hitung $< t$ tabel atau jika nilai Sig. $> 0,05$
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai Sig. $< 0,05$

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,907 < t$ tabel $2,045$ dan nilai signifikansi $0,066 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *BI rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

d. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.061	.74779

a. Predictors: (Constant), *BI_Rate*, Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0 data Sekunder diolah 2017

Dilihat pada tabel 4.9 menunjukkan nilai R square ($0,122$) atau disebut juga koefisien determinasi yang merupakan pengkuadratan dari nilai R ($0,349$). Nilai R square ini menunjukkan bahwa $12,2\%$ inflasi dan *BI rate* secara simultan memberikan kontribusi terhadap *return on asset* (ROA). Sedangkan $87,8\%$ yang memberikan kontribusi terhadap *return on asset* (ROA) yaitu variabel lain yang tidak diteliti pada peneliti ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Variabel Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri Syariah

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa inflasi memiliki nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0,065 bernilai positif (+). Sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $0,678 < t$ tabel 2,045 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,503 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya “Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri”.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusuma Ningtias (2012), dimana hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

2. Pengaruh Variabel BI rate Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa BI rate memiliki nilai *Unstandardized Coefficients* B -0,403 bernilai negatif (-). Sehingga dapat dikatakan bahwa BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,907 < t$ tabel 2,045 dan nilai signifikansi $0,066 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya “BI *rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.”

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Alim (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial BI *rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

3. Pengaruh Variabel Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan analisis melalui hasil perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai f -hitung adalah 2,014 dimana lebih kecil dari f -tabel 3,32 dengan nilai signifikansi 0,152 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 dan H_3 diterima, dapat dikatakan bahwa antara “Inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.”.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dapat ditarik kesimpulan bahwa :
 - a. Variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2009-2016, hal tersebut dibuktikan dengan t hitung sebesar $0,678 < t \text{ tabel } 2,045$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,503 > 0,05$.
 - b. Variabel BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2009-2016, hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $-1,907 < t \text{ tabel } 2,045$ dan nilai signifikansi $0,066 > 0,05$.
 - c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa antara inflasi dan BI rate secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri. Dimana nilai f-hitung adalah 2,014 lebih kecil dari f-tabel 3,32 dengan nilai signifikansi $0,152 > 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan saran-saran yang dapat peneliti berikan :

1. Pada PT. Bank Syariah Mandiri, inflasi berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) dan *BI rate* memberikan pengaruh yang negatif. Oleh karena itu, meskipun di Indonesia sering sekali terjadi permasalahan ekonomi makro yang membuat ketidakstabilan ekonomi dan mempengaruhi sektor perbankan. PT. Bank Syariah Mandiri harus tetap mampu menjaga dan meningkatkan profitabilitasnya terutama pada rasio *return on asset* (ROA).
2. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan dua variabel indikator, Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mengikutsertakan variabel lainnya yang masih relevan dengan penelitian. Penelitian ini juga terbatas hanya pada satu sampel yaitu pada PT. Bank Syariah Mandiri, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mampu mengambil sampel dari keseluruhan bank umum syariah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Erwan Purwanto, Dyah Ratih Sulistyowati. 2007. *“Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah Penelitian”*. Yogyakarta : Gava Media
- Boediono. 2014. *“Ekonomi Moneter”*. Yogyakarta : BPFE
- Bank Indonesia. 2017. *BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan*. <http://www.bi.go.id> (diakses pada 6 juni 2017)
- Bank Indonesia. 2017. *Pengenalan Inflasi*. <http://www.bi.go.id> (diakses pada 6 juni 2017)
- Bank Indonesia. 2017. *Tinjauan Umum 2013*. <http://www.bi.go.id> (diakses pada 6 juni 2017)
- Bank Indonesia. 2017. *Tinjauan Kebijakan Moneter*. <http://www.bi.go.id> (diakses pada 7 juni 2017)
- Bank Syariah Mandiri. 2017. *Sejarah Bank Syariah Mandiri*. <http://www.syariahamandiri.co.id> (diakses pada 6 juni 2017)
- Bringham, F Eugene, Joul F. Houston. 2010. *“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”*. Jakarta : Salemba Empat
- Eko, Agus Sugianto. 2009. *“Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0”*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya
- Fahmi, Irham. 2012. *“Analisis Kinerja Keuangan”*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. *“Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Jakarta : Salemba Empat
- Hartono. 2008. *“SPSS 16.0 Analisis Data Statistik Dan Penelitian”*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ibrahim, Ali Hasyim. 2016. *“Ekonomi Makro”*. Jakarta : Prenamedia Group
- Indrianto, Nur Supomo. 2002. *“Metode Penelitian Bisnis : Untuk Akutansi dan Manajemen”*. Yogyakarta : BPFE
- Karya, Detri, Syamri Syamsuddin. 2016. *“Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen”*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Kasmir. 2013. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. 2014. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mardani. 2015. *“Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia”*.
Jakarta : Prenadamedia Group
- Muhammad. 2005. *“Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi”*. Yogyakarta : UPP
AMP YKPN
- Nanga, Buana. 2001. *“Makro Ekonomi : Teori, Masalah dan kebijakan”*. Jakarta :
Rajawali Pers
- Putong, Iskandar. 2013. *“Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro”*. Jakarta : Ghalia
Indonesia
- Rivai, Veitzal, Arviyan Arifin. 2010. *“Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep
dan Aplikasi”*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sanusi, Anwar. 2011. *“Metodologi Penelitian Bisnis”*. Malang : Salemba Empat
- Sukirno, Sadono. 2006. *“Makro Ekonomi Teori Pengantar”*. Jakarta : PT. Raja
Grafindo
- Sugiono. 1999. *“Metode Penelitian Bisnis”*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono. 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung :
Alfabeta
- Suryadi. 2006. *“Statistika”*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DATA ROA, INFLASI DAN BI RATE

BULAN	TAHUN	ROA (%)	INFLASI (%)	BI RATE (%)
MARET	2009	2.08	7.92	7.75
JUNI		2.00	3.65	7.0
SEPTEMBER		2.11	2.83	6.50
DESEMBER		2.23	2.78	6.50
MARET	2010	2.04	3.43	6.50
JUNI		2.22	5.05	6.50
SEPTEMBER		2.30	5.80	6.50
DESEMBER		2.21	6.96	6.50
MARET	2011	2.22	6.65	6.75
JUNI		2.12	5.54	6.75
SEPTEMBER		2.03	4.61	6.75
DESEMBER		1.95	3.79	6.0
MARET	2012	2.17	3.97	5.75
JUNI		2.25	4.53	5.75
SEPTEMBER		2.22	4.31	5.75
DESEMBER		2.25	4.30	5.75
MARET	2013	2.56	5.90	5.75
JUNI		1.79	5.90	6.0
SEPTEMBER		1.51	8.40	7.25
DESEMBER		1.53	8.38	7.50
MARET	2014	1.77	7.32	7.50
JUNI		0.66	6.70	7.50
SEPTEMBER		0.80	4.53	7.50
DESEMBER		0.17	8.36	7.75
MARET	2015	0.44	6.38	7.50
JUNI		0.55	7.26	7.50
SEPTEMBER		0.42	6.83	7.50
DESEMBER		0.56	3.35	7.50
MARET	2016	0.56	4.45	6.75
JUNI		0.62	3.45	6.50
SEPTEMBER		0.60	3.07	5.0
DESEMBER		0.59	3.02	4.75

Sumber :

Return On Asset (ROA) : www.syariahmandiri.co.id

Inflasi dan BI Rate : www.bi.go.id

Sumber : www.syariah.mandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN Per - 31 MARET 2010 dan 2009 (Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2010	2009
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	12,52%	14,78%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	12,50%	14,73%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	23,04%	23,65%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,32%	4,59%
	2. NPF-Gross	4,08%	5,81%
	3. NPF-Netto	0,66%	2,15%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	4,07%	3,89%
	5. Pemenuhan PPAP	128,45%	109,03%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,04%	2,08%
	2. ROE	53,10%	38,77%
	3. NIM	6,17%	6,01%
	4. BOPO	74,66%	72,05%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	83,93%	86,85%
	2. Quick Ratio	30,07%	30,07%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	26,96%	30,14%
V.	Kepatuhan (<i>Compliance</i>)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	6,53%
	3. PDN	1,64%	2,56%

Sumber : www.syariah-mandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

Perhitungan Rasio Keuangan Per - 31 Maret 2012 dan 2011 (Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2012	2011
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	13,97%	11,89%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,91%	11,88%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	20,34%	24,66%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	2,38%	2,75%
	2. NPF-Gross	2,52%	3,30%
	3. NPF-Netto	0,86%	1,12%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,59%	3,07%
	5. Pemenuhan PPAP	100,03%	120,07%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,17%	2,22%
	2. ROE	66,56%	74,43%
	3. NIM	6,88%	5,96%
	4. BOPO	70,47%	73,07%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	87,25%	84,06%
	2. Quick Ratio	35,53%	35,09%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	20,39%	29,29%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,07%	5,09%
	3. PDN	3,20%	0,70%

Sumber : www.syariah-mandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Maret 2014 dan 2013

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2014	2013
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,90%	15,29%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,83%	15,23%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	25,70%	24,28%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	4,41%	3,32%
	2. NPF-Gross	4,88%	3,44%
	3. NPF-Netto	2,65%	1,55%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,06%	2,95%
	5. Pemenuhan PPAP	103,94%	100,91%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	1,77%	2,56%
	2. ROE	53,86%	70,11%
	3. NIM	6,39%	7,09%
	4. BOPO	81,99%	69,24%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	90,34%	95,61%
	2. Quick Ratio	32,56%	28,65%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposita Inti terhadap DPK	27,30%	22,24%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,06%
	3. PDN	3,36%	2,48%

Sumber : www.syariah-mandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Maret 2016	31 Maret 2015
	Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	13,39%	11,35%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,44%	5,53%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,28%	5,56%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,13%	3,34%
5.	NPF gross	6,42%	6,77%
6.	NPF net	4,32%	4,44%
7.	Return On Assets (ROA)	0,56%	0,44%
8.	Return On Equity (ROE)	5,61%	4,48%
9.	Net Imbalan (NI)	6,49%	6,08%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,60%	0,45%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,44%	95,92%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	27,07%	22,36%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	80,16%	81,45%
	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,09%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,17%	1,44%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	6,47%	3,66%

Sumber : www.syariah-mandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN Per - 30 JUNI 2010 dan 2009 (Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2010	2009
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	12,46%	14,07%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	12,43%	14,00%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	23,73%	23,83%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,42%	4,21%
	2. NPF-Gross	4,13%	5,35%
	3. NPF-Netto	0,88%	1,92%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	4,06%	3,97%
	5. Pemenuhan PPAP	122,37%	135,03%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,22%	2,00%
	2. ROE	60,04%	38,21%
	3. NIM	6,23%	6,02%
	4. BOPO	73,15%	73,88%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	85,16%	87,03%
	2. Quick Ratio	32,37%	22,80%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposan Inti terhadap DPK	27,43%	27,28%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,03%
	3. PDN	1,72%	3,25%

Sumber : www.syariah.mandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

Perhitungan Rasio Keuangan Per - 30 Juni 2012 dan 2011 (Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2012	2011
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	13,70%	11,26%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,66%	11,24%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	21,30%	24,11%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	2,93%	3,07%
	2. NPF-Gross	3,04%	3,49%
	3. NPF-Netto	1,41%	1,14%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,72%	3,12%
	5. Pemenuhan PPAP	103,37%	111,89%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,25%	2,12%
	2. ROE	68,52%	68,22%
	3. NIM	6,80%	5,89%
	4. BOPO	70,11%	74,02%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	92,21%	88,52%
	2. Quick Ratio	27,01%	30,20%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposan Inti terhadap DPK	24,28%	26,42%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,07%	5,11%
	3. PDN	2,33%	1,67%

Sumber : www.syariah.mandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 30 Juni 2014 dan 2013

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2014	2013
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,94%	14,24%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,86%	14,16%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	27,09%	24,80%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	5,79%	2,82%
	2. NPF-Gross	6,46%	2,90%
	3. NPF-Netto	3,90%	1,10%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,39%	2,87%
	5. Pemenuhan PPAP	100,24%	110,73%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	0,66%	1,79%
	2. ROE	20,17%	50,30%
	3. NIM	6,20%	7,31%
	4. BOPO	93,03%	81,63%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	89,91%	94,22%
	2. Quick Ratio	33,20%	25,90%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	29,07%	24,85%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,06%
	3. PDN	3,52%	3,95%

Sumber : www.syariah-mandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 30 Juni 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,69%	11,97%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,66%	5,81%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,69%	5,85%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,94%	2,79%
5.	NPF <i>gross</i>	5,58%	6,67%
6.	NPF <i>net</i>	3,74%	4,70%
7.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,62%	0,55%
8.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	6,14%	5,48%
9.	<i>Net Imbalan</i> (NI)	6,54%	6,27%
10.	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,67%	0,59%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,76%	96,16%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	27,88%	25,78%
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	82,31%	85,01%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,09%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,23%	1,23%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,29%	7,22%

Sumber : www.syariah mandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN Per - 30 SEPTEMBER 2010 dan 2009 (Dalam Persentase)			
No.	RASIO-RASIO	2010	2009
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	11,49%	13,37%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	11,47%	13,30%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	24,30%	23,96%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,56%	4,86%
	2. NPF-Gross	4,17%	5,87%
	3. NPF-Netto	1,45%	2,16%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	4,24%	4,33%
	5. Pemenuhan PPAP	130,75%	114,28%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,30%	2,11%
	2. ROE	64,83%	40,17%
	3. NIM	6,39%	6,47%
	4. BOPO	71,84%	74,05%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	86,31%	87,93%
	2. Quick Ratio	20,89%	36,20%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	26,42%	23,85%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,11%	5,04%
	3. PDN	1,84%	3,61%

Sumber : www.syariah mandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

Perhitungan Rasio Keuangan Per - 30 September 2012 dan 2011 (Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2012	2011
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	13,20%	11,10%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,15%	11,06%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	25,35%	24,01%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,03%	2,84%
	2. NPF-Gross	3,10%	3,21%
	3. NPF-Netto	1,55%	1,26%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,69%	2,68%
	5. Pemenuhan PPAP	102,86%	103,83%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,22%	2,03%
	2. ROE	68,43%	67,03%
	3. NIM	7,00%	6,90%
	4. BOPO	71,14%	73,85%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	93,90%	89,86%
	2. Quick Ratio	27,50%	33,59%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	23,56%	23,59%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,06%	5,08%
	3. PDN	2,99%	1,67%

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 30 September 2014 dan 2013

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2014	2013
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	15,63%	14,42%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	15,53%	14,33%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	27,21%	25,45%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	5,76%	3,21%
	2. NPF-Gross	6,76%	3,40%
	3. NPF-Netto	4,23%	1,59%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,16%	2,80%
	5. Pemenuhan PPAP	102,02%	108,00%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	0,80%	1,51%
	2. ROE	24,64%	43,49%
	3. NIM	6,04%	7,23%
	4. BOPO	93,02%	87,53%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	85,68%	91,29%
	2. Quick Ratio	38,39%	28,72%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposan Inti terhadap DPK	31,21%	25,55%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,20%
	3. PDN	4,09%	4,42%

Sumber : www.syariah-mandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 September 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2016	30 September 2015
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,50%	11,84%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,40%	5,87%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,43%	5,91%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,75%	3,11%
5.	NPF gross	5,43%	6,89%
6.	NPF net	3,63%	4,34%
7.	Return On Assets (ROA)	0,60%	0,42%
8.	Return On Equity (ROE)	5,98%	4,10%
9.	Net Imbalan (NI)	6,58%	6,36%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,65%	0,45%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,93%	97,41%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	27,54%	25,79%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	80,40%	84,49%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,14%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,22%	1,54%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4,32%	8,73%

Sumber : www.syariahmandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN Per - 31 DESEMBER 2010 dan 2009 (Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2010	2009
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	10,64%	12,44%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	10,60%	12,39%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	28,42%	24,86%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	2,89%	3,86%
	2. NPF-Gross	3,52%	4,84%
	3. NPF-Netto	1,29%	1,34%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,10%	3,90%
	5. Pemenuhan PPAP	127,64%	108,16%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,21%	2,23%
	2. ROE	63,58%	44,20%
	3. NIM	6,57%	6,62%
	4. BOPO	74,97%	73,76%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	82,54%	83,07%
	2. Quick Ratio	19,01%	18,03%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposan Inti terhadap DPK	27,92%	23,17%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,11%	5,05%
	3. PDN	3,11%	3,08%

Sumber : www.syariah-mandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

Perhitungan Rasio Keuangan Per - 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2012	2011
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	13,88%	14,70%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,82%	14,57%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	26,45%	22,69%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	2,76%	2,28%
	2. NPF-Gross	2,82%	2,42%
	3. NPF-Netto	1,14%	0,95%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,79%	2,35%
	5. Pemenuhan PPAP	110,08%	107,66%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,25%	1,95%
	2. ROE	68,09%	64,84%
	3. NIM	7,25%	7,48%
	4. BOPO	73,00%	76,44%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	94,40%	86,03%
	2. Quick Ratio	28,78%	45,96%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposan Inti terhadap DPK	24,91%	24,67%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,06%	5,08%
	3. PDN	2,68%	6,06%

Sumber : www.syariah-mandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2014	2013
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,81%	14,12%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,76%	14,10%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	28,18%	26,86%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	5,67%	3,92%
	2. NPF-Gross	6,84%	4,32%
	3. NPF-Netto	4,29%	2,29%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,06%	2,84%
	5. Pemenuhan PPAP	112,38%	106,37%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	0,17%	1,53%
	2. ROE	4,82%	44,58%
	3. NIM	6,19%	7,25%
	4. BOPO	98,46%	84,03%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	82,13%	89,37%
	2. Quick Ratio	41,51%	32,08%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	32,55%	26,12%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,22%
	3. PDN	2,37%	1,19%

Sumber : www.syariah-mandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,01%	12,85%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,00%	5,28%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,03%	5,08%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,76%	3,12%
5.	NPF gross	4,92%	6,06%
6.	NPF net	3,13%	4,05%
7.	Return On Assets (ROA)	0,59%	0,56%
8.	Return On Equity (ROE)	5,81%	5,92%
9.	Net Imbalan (NI)	6,16%	5,75%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,64%	0,58%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,12%	94,78%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	29,43%	26,47%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,19%	81,99%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,14%	5,09%
	b. GWM valuta asing	1,23%	1,38%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	8,65%	2,12%

Analisis Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA	32	1.5478	.77187	.17	2.56
Inflasi	32	5.2944	1.78580	2.78	8.40
Bi_Rate	32	6.6484	.80537	4.75	7.75

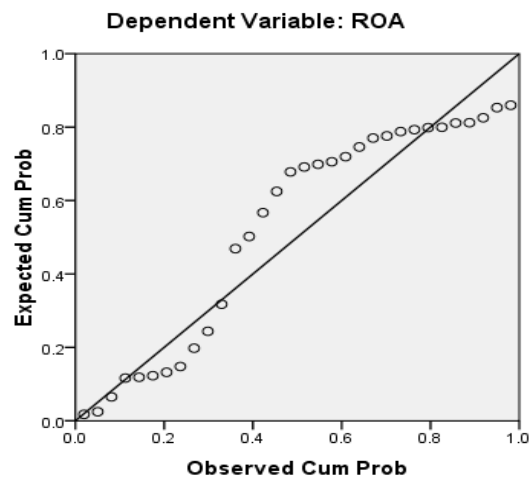
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Roa	Inflasi	bi_rate
N		32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	1.5478	5.2944	6.6484
	Std. Deviation	.77187	1.78580	.80537
Most Extreme Differences	Absolute	.230	.149	.167
	Positive	.187	.149	.086
	Negative	-.230	-.089	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		1.302	.844	.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068	.474	.332

Uji Normalitas ROA dengan Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil uji Multikolonieritas Dengan Nilai Tolerance Dan VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.886	1.173		3.313	.002		
	Inflasi	.065	.095	.149	.678	.503	.622	1.607
	BI_Rate	-.403	.211	-.421	-1.907	.066	.622	1.607

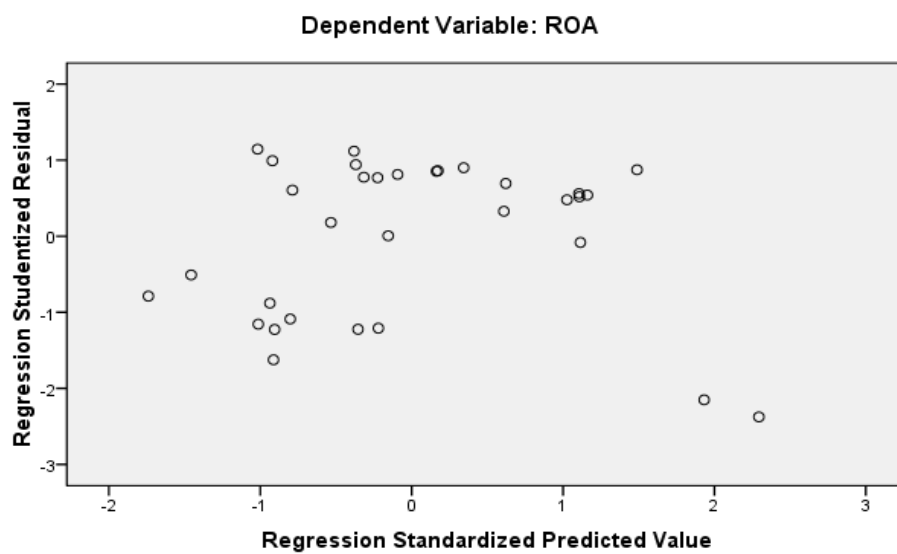
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.349 ^a	.122	.061	.74779	.122	2.014	2	29	.152	.212

Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * Inflasi	Between Groups	(Combined)	17.121	29	.590	.876	.667
		Linearity	.219	1	.219	.325	.626
		Deviation from Linearity	16.902	28	.604	.896	.658
	Within Groups		1.348	2	.674		
	Total		18.469	31			

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.886	1.173		3.313	.002
	Inflasi	.065	.095	.149	.678	.503
	BI_Rate	-.403	.211	-.421	-1.907	.066

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.252	2	1.126	2.014	.152 ^a
	Residual	16.217	29	.559		
	Total	18.469	31			

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.886	1.173		3.313	.002
Inflasi	.065	.095	.149	.678	.503
BI_Rate	-.403	.211	-.421	-1.907	.066

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.061	.74779



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Mutiara Tasqiroh
NIM : 14180140
Fakultas : FEBI
Jurusan : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Return On Asset
(ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri
Pembimbing 1 : RA. Ritawati, SE., M.HI, M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
1.	20-06-2017.	Acc Bab I - dan Bab II; lanjut Bab III.	✓
2.	7-06-2017.	Acc setelah perbaikan.	✓
3.	10-06-2017	Acc Bab III - lanjut Bab IV;	
4.	20-07-2017	Acc Bab IV dan V.	
5.	31-07-2017	Acc keseluruhan! 31/07 2017 Ditandatangani	

lanjut ke sidang Muningsari
✓



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Mutiara Tasqiroh
NIM : 14180140
Fakultas : FEBI
Jurusan : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Return On Asset
(ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri
Pembimbing 2 : Sri Delasmi Jayanti, M.ACC.,AK.,CA

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
	16.05.2017	Ace Proposa. Perbaiki Bab 1. - latar belakang & perbaikan - tolong hasil akan pemeriksaan.	 
	30.05.2017	Bab 1. tolong & perbaikan - latar belakang terlalu panjang & tolong & sederhanakan. - perumus hasil tolong & perbaikan kt.	
	06.06.2017	Bab. 1. o latar belakang hasil tidak & footnote tolong tolong tolong & bab 2.3	



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Mutiara Tasqiroh
NIM : 14180140
Fakultas : FEBI
Jurusan : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri
Pembimbing 2 : Sri Delasmi Jayanti, M.ACC.,AK.,CA

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
	13 Juni 2017	Acc Bab 1 Bab 2 tolong di perbaiki penulisan. teori yg di buat simpel. bab 3. metodologi yg di buat simpel ok.	
	16/6/2017	Acc bab 2 & 3	
	10/ Juli 2017	tolong bawa data Inflasi & kurs Kot hasil yg sesuai	
	14 Juli 2017	- data di perbaiki dalam pembacaan. tabel. hasil & data. - Pembahasan di sesuaikan ke teori. buku.	
	20 Juli 2017	Pembahasan tentang Return On Asset. Pos tolong di lengkapi. Analisis yg	
	31 Juli 2017	Acc Bab 4 & Bab 5 Silakan ke pengantar 1	



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5
Telp. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

Formulir C.2

No. : B / UN.09/VLI/PP.009/08/2017

Hal : *Persetujuan Tugas Akhir Untuk Diuji*

Kepada Yth.
Ketua Program Studi
D3 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
di
Palembang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Mutiara Tasqiroh
NIM : 14180140
Program Studi : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Return On Asset (ROA)
Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti Ujian Munaqasyah Tugas Akhir.

Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamuaalaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing Utama

RA. Ritawati, SE., M.HI., M.Si

NIP. 196909231996032005

Palembang, 31 Juli 2017

Pembimbing Kedua

Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., Ak., CA

NIP. 140601101292



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Mutiara Tasqiroh
NIM /Jurusan : 14180140 / Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap tugas akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid tugas akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 13 September 2017

Penguji Utama


Rudi Aryanto, S.Si., M.Si
NIP.197501012006041001

Penguji Kedua


Aryanti, SE., M.M
NIP.150601091852



Mengetahui
Wakil Dekan I
Dr. Maftukhatul Solikhah, M.Ag
NIP.197509282006042001